

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sebuah pasar keuangan yang mewadahi transaksi jual beli modal sebuah perusahaan yang ada di Indonesia. Tujuan dari BEI ini ialah mempertemukan investor atau pemangku kepentingan dengan perusahaan sehingga dapat mempermudah transaksi jual beli modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah beroperasi mulai tanggal 1 Desember 2007.

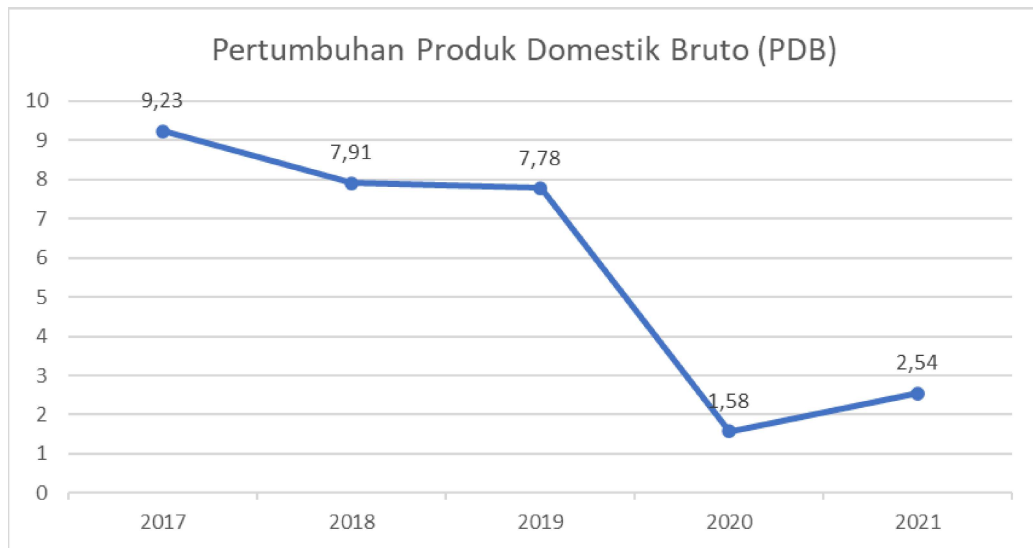
Mulai 25 Januari 2021, Bursa Efek Indonesia (BEI) meresmikan klasifikasi baru mengenai sector dan industri perusahaan yaitu *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC) (Sugiharti, 2023). Sebelumnya Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi 9 sektor perusahaan yang terdaftar yaitu Sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, *property*, *real estate* dan konstruksi bangunan, infrastruktur, utilitas dan transportasi, keuangan, dan perdagangan, jasa dan investasi (Saham OK, 2020). Namun pada klasifikasi yang terbaru, IDX-IC memiliki 4 klasifikasi yang terdiri dari 12 sector, 35 sub-sektor, 69 industri, dan 130 sub industri. Pembagian ini dimaksudkan agar dapat diklasifikasikan secara spesifik dan mencakup jangkauan yang lebih luas (Sugiharti, 2023). Dalam penelitian ini, sektor yang dipilih oleh penulis ialah sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi memiliki 6 sub sektor, salah satunya merupakan sub sektor makanan dan minuman. Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu manufaktur unggul yang memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia (Andriani dan Dudi, 2019).

Industri makanan dan minuman merupakan subsektor yang paling bisa bertahan dalam keadaan krisis ekonomi, dikarenakan pada saat krisis makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan karena ini merupakan kebutuhan yang primer (Andriani & Dudi, 2019). Pada saat terjadinya krisis ekonomi, masyarakat pada umumnya akan membatasi konsumsinya dengan mengurangi kebutuhan sekunder namun kebutuhan primernya akan tetap terpenuhi. Dikarenakan ini merupakan

kebutuhan primer, semakin banyak pengusaha yang mencoba memasuki dunia makanan dan minuman ini sehingga kompetitor dalam industri sejenis akan bertambah (Andriani dan Dudi, 2019).

Dalam penelitian ini sub sektor yang penulis pilih ialah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki 36 emiten perusahaan hingga tahun 2022 (Bursa Efek Indonesia, 2022).

Salah satu indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu negara adalah melalui data Produk Domestik Bruto atau PDB. PDB ini merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu (Badan Pusat Statistik, 2020). Berikut merupakan grafik nilai pertumbuhan PDB dalam industri makanan dan minuman tahun 2017-2021.



Gambar 1.1

Pertumbuhan PDB Sub Sektor Makanan dan Minuman 2017-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar diatas menunjukkan pertumbuhan produk domestik bruto sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2017-2021 yang cenderung fluktuatif. Pertumbuhan PDB tahun 2017-2020 mengalami penurunan, pertumbuhannya menurun secara drastic pada tahun 2020 yaitu menjadi 1,58. Penurunan ini terjadi dipengaruhi oleh adanya pandemi *Covid-19* yang terjadi pada tahun 2020 sehingga

pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami penurunan. Setelah adanya pandemi ini, pertumbuhan PDB mulai meningkat kembali menjadi 2,54 disebabkan adanya pemulihan perekonomian di Indonesia (Pratiwi, 2022). Kementerian Perindustrian mencatat bahwa “Kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015-2019 rata-rata tumbuh 8,16% atau di atas rata-rata pertumbuhan industri pengolahan lainnya sebesar 4,69%.” (Kementerian Perindustrian, 2021). Dapat disimpulkan bahwa industri makanan dan minuman ini berfluktuasi, dikarenakan industri ini merupakan kebutuhan pokok atau primer yang memang dibutuhkan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, maka perusahaan dalam industri makanan dan minuman dijadikan sebagai objek penelitian ini.

1.2 Latar Belakang Penelitian

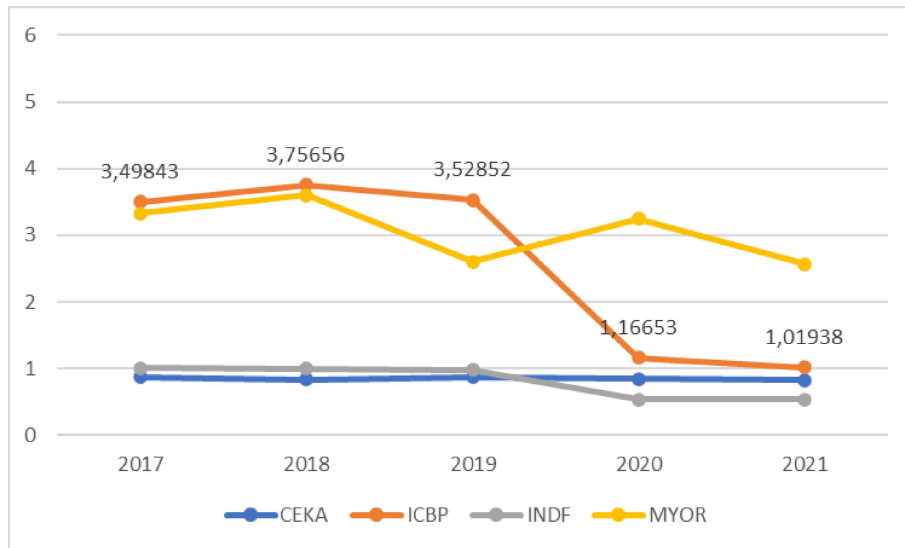
Perusahaan merupakan suatu bentuk badan usaha yang dapat memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi pemiliknya. Perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan profit guna meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang dapat menggambarkan bagaimana keadaan perusahaan tersebut. Para pemegang saham akan menilai suatu keberhasilan pada perusahaan tersebut yaitu dari nilai perusahaan, apabila nilainya tinggi maka tingkat kepercayaan dari pemegang saham akan meningkat juga dan begitupun sebaliknya jika nilainya rendah maka tingkat kepercayaan pemegang saham tersebut akan turun.

Nilai perusahaan merupakan kinerja dari perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham yang dibentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar modal (Dewi dan Abundanti, 2019). Apabila suatu perusahaan dinilai mempunyai prospek dimasa yang akan datang maka nilai sahamnya akan menjadi tinggi yang dapat disebut juga nilai perusahaan tersebut itu tinggi, begitupun sebaliknya jika suatu perusahaan dinilai tidak atau kurang memiliki prospek maka nilai saham tersebut menjadi rendah begitupun nilai perusahaan tersebut rendah dikarenakan nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut (Cuana dan Tundjung, 2020).

Signaling Theory atau dapat disebut teori sinyal menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang kualitasnya baik akan dengan sengaja memberikan sinyal pada pasar, dan diharapkan bahwa pasar dapat membedakan mana perusahaan yang kualitasnya baik dan buruk. Agar sinyal dikatakan baik, maka dapat ditangkap oleh pasar dan dipresepsikan dengan baik dan juga tidak mudah untuk ditiru oleh perusahaan yang kualitasnya buruk (Berkahi et al., 2021).

Hal yang memberikan efek positif didalam teori ini yaitu dimana sebuah perusahaan yang sudah memberikan informasi bagus, dimana mereka juga dapat membedakan dengan perusahaan yang tidak memberikan informasi bagus dengan menginformasikan kepada pasar mengenai kinerja keuangan dimasa lalunya tidak bagus maka ini tidak akan dipercayai oleh pasar (Berkahi et al., 2021). Teori sinyal ini mampu menjelaskan bagaimana pemegang saham dapat menerima dan memproses berbagai informasi yang diberikan oleh manajemen melalui sinyal yang diberikan, sehingga teori sinyal menjadi dasar dalam penelitian ini.

Keadaan sebuah perusahaan dapat digambarkan oleh nilai perusahaan, sehingga suatu perusahaan akan dikatakan baik dimata inverstor jika nilai perusahaannya juga baik. Nilai perusahaan memiliki beberapa indikator atau metode pengukurannya ialah *Price Earning Ratio* (PER), *Tobin's Q ratio* (Q Tobin), dan *Price Book Value* (PBV). Didalam penelitian ini, penulis menggunakan proksi *Tobin's Q ratio* sebagai metode pengukuran nilai perusahaan dikarenakan proksi ini memiliki keunggulan dalam mengukur nilai perusahaan secara keseluruhan. Proksi tobin's Q tidak hanya mempertimbangkan nilai pasar dari perusahaan akan tetapi juga memperhitungkan nilai buku dari total asset perusahaan yang dapat digunakan untuk menghasilkan laba di masa depan.



Gambar 1.2

Grafik Nilai Perusahaan 5 perusahaan subsektor mamin 2017-2021

Sumber: data diolah penulis (2022)

Gambar diatas menyajikan grafik nilai perusahaan dengan metode pengukuran *Tobin's Q* pada 4 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menggambarkan perusahaan tersebut mengalami fluktuasi. Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan yang terus menerus ialah perusahaan Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBP). Pada tahun 2017 nilai perusahaan pada perusahaan ini sebesar 3,49843 kemudian terjadi kenaikan pada tahun 2018 yaitu menjadi 3,75656. Namun pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2019-2021, perusahaan ini mengalami penurunan. Pada tahun 2019, terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,22804 dari 3,75656 menjadi 3,52852. Kemudian pada tahun 2020, terjadi penurunan kembali yaitu sebesar 2,36199 menjadi 1,16653. Kemudian pada tahun 2021 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,14715 menjadi 1,01938. Sedangkan perusahaan Mayora Indah Tbk (MYOR), hasil perhitungan nilai perusahaan menggunakan metode *Tobin's Q ratio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, tahun 2019 mengalami penurunan, tahun 2020 mengalami kenaikan kembali, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali dari tahun 2020. Perusahaan Wilmar Cahaya Industry Tbk (CEKA) hasil perhitungan nilai perusahaan menggunakan metode *Tobin's Q ratio* mengalami fluktuasi, namun

perubahan pada setiap tahunnya tidak terlalu besar yaitu kurang dari 0,05. Pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2019 terjadi kenaikan, namun pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan kembali dari tahun 2019. Kemudian pada perusahaan Indofood Sukses Makmur (INDF) terjadi penurunan secara terus menerus dari tahun 2017-2021 namun penurunannya tidak signifikan.

Maka berdasarkan dari fenomena yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa 4 perusahaan tersebut cenderung mengalami penurunan pada tahun 2019-2020, sehingga nilai perusahaan tersebut juga cenderung ikut menurun yang mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut akan turun. Dikarenakan semakin baik nilai suatu perusahaan maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut dimata investor, namun jika nilai perusahaan turun maka pandangan investor terhadap perusahaan juga akan ikut menurun.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengukuran nilai perusahaan dengan metode Tobin's Q. Tobin's Q ratio merupakan salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan yang digunakan untuk melihat seberapa tinggi harga saham dipasar modal dikarenakan semakin tinggi harga saham dipasar modal maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Rasio ini tidak hanya mengukur nilai perusahaan melalui harga saham dan jumlah saham yang beredar saja, tapi juga dapat mengukur aktiva dan kewajiban yang ada pada perusahaan. Tobin's q memiliki kelebihan dibanding dengan proksi lain, yaitu proksi ini tidak hanya memperhitungkan nilai pasar perusahaan, tetapi juga memperhitungkan nilai buku total aset perusahaan yang dapat digunakan untuk menghasilkan laba di masa depan. Hal ini memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai nilai perusahaan. Oleh karena itu, Tobin's Q lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini yang ingin mengukur nilai perusahaan secara keseluruhan.

Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan yaitu menurut Safari et al. (2018) kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan penilaian aset tidak berwujud memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Banyu dan Suzan (2022) yang memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi, keputusan pendanaan, likuiditas, dan

profitabilitas. Sedangkan menurut Dwiastuti dan Dillak (2019) yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ialah ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, penilaian aset tidak berwujud, keputusan investasi, keputusan pendanaan, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang. Berdasarkan kajian teori diatas maka peneliti menggunakan 3 variabel dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan likuiditas yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan pihak manajemen yang aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan didalam perusahaan (seperti manajer, direktur atau komisaris) dan juga mempunyai kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial ini sering dikaitkan dikarenakan ia merupakan manajer sekaligus sebagai pemilik perusahaan, sehingga ia sebagai pemilik akan merasakan akibat dari keputusannya (sebagai manajer) sehingga ia tidak akan melakukan hal yang menguntungkan dirinya sebagai manajer namun dapat merugikan sebagai pemegang saham atau pemilik (Hadiansyah et al., 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif bahkan terdapat penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Benson et al. (2020), dan Fabisik et al. (2021) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Iswajuni et al. (2018), dan Safari et al. (2018) mereka berpendapat bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar atau kecilnya modal yang digunakan, berapa total aset yang dimiliki dan berapa total penjualan yang diperolehnya. Total aset perusahaan yang semakin besar akan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaannya. Perusahaan yang berada pada tahap kedewasaannya maka perusahaan ini telah memiliki arus kas yang positif (Suwardika dan Mustanda, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif bahkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Iswajuni et al. (2018) ia menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan Dwiastuti dan Dillak (2019) dan Ramdhonah et al. (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai likuiditas yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan memiliki nilai likuiditas yang baik maka akan dinilai memiliki kinerja yang baik oleh investor. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan mampu untuk memenuhi hutang lancar yang dimiliki sehingga dapat menimbulkan kepercayaan pihak investor.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Banyu & Suzan (2022) dan Nur utami & Widati (2022) menjelaskan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirayasa & Yuliandhari (2021), menurut penelitiannya likuiditas secara simultan dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Teori sinyal pada penelitian ini, dapat menjelaskan bagaimana kepemilikan manajerial dapat memberikan sinyal tentang komitmen manajemen terhadap perusahaan, ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal tentang kekuatan perusahaan, dan likuiditas dapat memberikan sinyal tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan sehingga teori sinyal menjadi dasar dalam penelitian ini.

Berdasarkan dari penjelasan fenomena diatas dan masih terdapat inkonsistensi dari penelitian terdahulu mengenai apakah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Sub Sektor Minuman dan Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diperoleh rumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, likuiditas, dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI periode 2017-2021?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI periode 2017-2021?
5. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, likuiditas dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI periode 2017-2021 secara simultan.
3. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI periode 2017-2021.

4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat untuk beberapa aspek, yaitu:

a. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan, referensi dan kajian untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap variabel lain.

b. Aspek praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi industri, pemerintah maupun masyarakat mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang karakteristik penelitian, variabel penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel penelitian, alat pengumpulan data, pengumpulan data dan sumber data, metode pengumpulan data dan pengujian hipotesis.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai hasil analisis data.

e. BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan beberapa kesimpulan dari hasil analisis penelitian dan saran dari hasil penelitian yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.